

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain, untuk mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa. Sependapat dengan Sumarlam (2003:1) bahwa di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud realitas, dan sebagainya.

Sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Selain itu Alwasilah (1990: 9) juga berpendapat bahwa bahasa adalah sistem simbol yang dimiliki oleh manusia agar berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa sebagai sistem memiliki seperangkat peraturan dalam pemakaiannya, yang menjadi kebiasaan untuk dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, ajakan, bujukan, dan sebagainya dengan orang lain.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat bagian, yaitu keterampilan menyimak/ mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya, seseorang manusia dapat berbicara karena terlebih dahulu dapat menyimak/mendengar. Seseorang yang belum pernah mendengar orang lain berbicara atau belum pernah mendengar kata-kata tentunya tidak dapat berbicara.

Pada dasarnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan meniru kata-kata yang telah didengar sebelumnya. Begitu pula dengan keterampilan membaca, seseorang yang dapat membaca tentunya orang tersebut terlebih dahulu dapat menulis. Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selalu bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan tersebut.

Terampil berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang, karena pada dasarnya seseorang yang mempunyai lima indera secara sempurna, maka orang tersebut akan dapat berbahasa secara baik dan benar. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk mengungkapkan ide atau gagasan tersebut pada orang lain melalui bahasa. Para siswa biasanya menuangkan ide, pengalaman, maupun cita-cita dalam karangan atau buku harian.

Selain itu mengungkapkan gagasan dapat dilakukan secara tulis dengan melibatkan penulis sebagai orang pertama (penutur) dan pembaca sebagai orang kedua (mitra tutur). Tidak terdapat batasan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi antar individu setiap kalimat yang diucapkan mempunyai fungsi khusus, kadang-kadang fungsinya ialah memberitahukan, menanyakan, atau memperingatkan tentang suatu fakta (Mar'at 2005: 31).

Penelitian ini difokuskan pada terjadinya campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam laporan perjalanan yang ditulis oleh siswa. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat mempengaruhi diksi yang digunakan siswa dalam menulis sebuah karangan. Jika seorang siswa yang menggunakan bahasa lain dalam berkomunikasi sehari-hari, mungkin saja ia secara tidak sengaja menuliskan diksi bahasa lain dalam karangan berbahasa Indonesia. Begitu juga dengan seorang siswa yang terampil berbahasa asing, mungkin saja ia memasukkan unsur bahasa asing dalam karangannya.

Penggunaan diksi terkadang dilakukan secara tidak sengaja. Selain itu kadang siswa menganggap diksi merupakan kata yang sudah lazim digunakan, walaupun sebenarnya kata asing tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. SMP Negeri 1 Gatak merupakan sekolah menengah pertama. Peserta didik masih dalam masa perkembangan, penggunaan bahasa asing, dan bahasa tidak baku sering digunakan dalam menulis laporan perjalanan.

Walaupun karangan tersebut tidak pada pelajaran bahasa asing. Lantas bagaimanakah ketika seorang siswa menulis laporan perjalanan? Apakah mereka memasukkan bahasa asing dan bahasa tidak baku? Apakah mereka hanya bahasa Indonesia atau memasukkan bahasa daerah dan bahasa asing dalam laporan tersebut?

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Gatak Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua.

1. Bagaimana wujud campur kode dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang telah dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud campur kode dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2015-2016.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam laporan perjalanan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gatak tahun ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Siswa sebagai bahan pijakan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan siswa di bidang mengarang serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru untuk mengetahui sejauhmana anak telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga guru dapat mengambil kesimpulan hal-hal apa saja yang harus disajikan kepada siswa.